

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan :

1. Terdapat hubungan antara usia dan satuan kerja terhadap derajat *post traumatic osteoarthritis*, namun tidak terdapat hubungan antara indeks massa tubuh terhadap derajat *post traumatic osteoarthritis* pada prajurit TNI di RSPAD Gatot Soebroto.
2. Mayoritas sampel sebanyak 22 sampel tergolong ke usia dewasa. Mayoritas sebanyak 18 orang termasuk ke dalam IMT obesitas I. Sebanyak 21 sampel mayoritas adalah satuan non tempur. Sebanyak 15 sampel mayoritas mengalami PTOA derajat 1.
3. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara indeks massa tubuh dengan derajat PTOA pada prajurit TNI di RSPAD Gatot Soebroto.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan derajat PTOA pada prajurit TNI di RSPAD Gatot Soebroto.
5. Terdapat hubungan yang signifikan antara satuan kerja dengan derajat PTOA pada prajurit TNI di RSPAD Gatot Soebroto.
6. Pada hasil multivariat, dari tiga variabel yang dianalisis, usia dan satuan kerja memiliki hubungan yang signifikan dengan derajat PTOA. Variabel indeks massa tubuh ternyata tidak berpengaruh signifikan. Usia dan satuan kerja menjadi faktor yang berpengaruh terhadap derajat PTOA setelah semua variabel dikontrol.

V.2 Saran

V.2.1 Saran Bagi RSPAD Gatot Soebroto

1. Peneliti menyarankan agar RSPAD Gatot Soebroto bisa melengkapi data data rekam medis yang masih belum tercantum seperti pencatatan informasi satuan kerja prajurit TNI, serta riwayat rekam medis terdahulu baik pada rekam medis manual ataupun pada SIMRS.
2. Peneliti menyarankan agar RSPAD dapat menguatkan program pencegahan sekunder pada prajurit dengan riwayat cedera lutut, seperti skrining berkala, edukasi pencegahan cedera berulang, program penguatan otot dan stabilisasi lutut, serta rujukan rehabilitasi terstruktur, sehingga risiko progresi menuju PTOA derajat berat dapat ditekan.
3. Peneliti menyarankan RSPAD agar dapat Melakukan koordinasi klinis terkait penempatan kerja pada prajurit dengan PTOA derajat berat, terutama pada prajurit yang masih berada/ditugaskan di satuan tempur. Peneliti menyarankan adanya rekomendasi pembatasan aktivitas dan penyesuaian penugasan, untuk mencegah perburukan gejala dan progresivitas PTOA serta mengoptimalkan keselamatan kerja prajurit TNI.

V.2.2 Saran Bagi Fakultas Kedokteran UPN “Veteran” Jakarta

1. Peneliti menyarankan agar Fakultas Kedokteran UPN “Veteran” Jakarta dapat menerapkan dan meningkatkan pembelajaran mengenai pencegahan dan manajemen PTOA lutut, sehingga mahasiswa bisa memahami lebih dalam tentang intervensi yang efektif serta manajemen untuk mengurangi risiko dari PTOA lutut serta penyakit lainnya.

V.2.3 Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar dapat meneliti terkait PTOA pada lokasi lainnya serta faktor yang lain yang dapat dimodifikasi yang dapat memengaruhi terjadinya PTOA lutut.
2. Peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya agar dapat meneliti PTOA pada populasi yang beresiko lainnya seperti atlet.